

## Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test

Wayan Eka Paramartha<sup>1\*)</sup>, I Ketut Dharsana<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [eka.paramartha@undiksha.ac.id](mailto:eka.paramartha@undiksha.ac.id)

Received Oktober, 2021;

Revised Nopember 20, 2021;

Accepted Nopember 30, 2021;

Published Online Desember, 2021

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**Abstract:** The purpose of this community service is to develop counseling guidance procedures in the application of CBT (Computer Based Test)-based interest and talent test assessments at SMK Negeri 1 Sukasada. This community service is carried out through socialization of CBT-based interest and talent test assessments to BK teachers and field practice students. The targets of this community service are Guidance Counseling teachers at SMK Negeri 1 Sukasada and practical students. The method used in this community service activity is the Technical Assistance Model in the form of Training which is carried out by providing training given to Guidance Counseling teachers and street vendors students with demonstration/modeling, namely providing demonstrations on how the CBT system works. Through the results of this community service, it is hoped that there will be an increase in quality and efficiency in the provision of guidance and counseling services.

**Keywords:** Asesment Test, CBT (Computer Based Test), Counseling Guidance.

**Abstrak:** Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan prosedur bimbingan konseling dalam penerapan asesmen tes minat bakat berbasis CBT (Computer Based Test) di SMK Negeri 1 Sukasada. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pemberian sosialisasi asesmen tes minat bakat berbasis CBT kepada guru BK dan mahasiswa praktik lapangan. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Guru BK di SMK Negeri 1 Sukasada dan mahasiswa praktik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Model Technical Assistance dalam bentuk Training yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan diberikan kepada guru BK dan mahasiswa PKL dengan peragaan/pemodelan yaitu memberikan demonstrasi tentang cara kerja sistem CBT. Melalui hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan efisiensi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci:** Asesment Test, CBT (Computer Based Test), Counseling Guidance.

**How to Cite:** Wayan Eka Paramartha, I Ketut Dharsana. 2021. Pengembangan Asesmen Minat-Bakat Berbasis Computer Based Test. JBKI Undiksha, 6 (2): pp. 199-206, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

## Pendahuluan

Teknologi informasi di dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, terbukti dengan teknologi informasi yang menyentuh segala bidang kehidupan seperti bidang

---

politik, sosial dan budaya, pendidikan, ekonomi, dan bisnis yang sudah mencoba untuk menerapkan teknologi informasi. Dalam era globalisasi peranan dari teknologi dan informasi sangat vital.

Munir (2009:1-2) Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dalam kontribusi TIK adalah teknologi internet. Internet sebagai media informasi telah memberikan peluang bagi setiap orang untuk menyampaikan data dan fakta secara terbuka dan bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan Teknologi informasi harus bisa meningkatkan berbagai sumber dan bahan yang dibutuhkan oleh peserta didiknya sehingga tercipta pendidikan yang lebih unggul dan maju.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen dalam pendidikan juga memanfaatkan teknologi informasi. Bimbingan dan konseling sebagai sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan teknologi informasi perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa diterima oleh masyarakat.

Penguasaan teknologi informasi bagi seorang konselor merupakan keharusan yang memang harus dimiliki dan tidak bisa ditawar lagi, hal tersebut didasari oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat.

Konselor harus pintar dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan teknologi informasi bagi konselor merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Meskipun perkembangan teknologi informasi sudah maju dan berkembang pesat akan tetapi masih banyak konselor yang belum menguasai teknologi informasi secara penuh sehingga konselor pun masih banyak yang tidak mengetahui peranan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling. Pelayanan yang dilakukan cenderung konvensional dan tidak berkembang sehingga terkesan jadul dan membosankan bagi kalangan siswa yang memang sudah mengenal teknologi informasi.

Sebagai contoh siswa mengenal smartphone sebagai alat multifungsi dimana dapat digunakan tidak hanya untuk telpon dan mengirim pesan singkat tetapi sudah berkembang jauh smartphone dapat melakukan tugas penting dan mendapatkan informasi dengan cepat dan singkat.

Dari kondisi tersebut maka seorang konselor perlu memahami peranan teknologi dan informasi dalam bimbingan dan konseling sehingga pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tentunya mendasarkan kepada asas kebutuhan dan kekinian.

Salah satu kegiatan layanan yang dilakukan oleh konselor sekolah yaitu kegiatan Asesmen Tes hal tersebut sangat penting dilakukan untuk menilai berbagai kemampuan dan atribut mental, termasuk pencapaian dan kemampuan, kepribadian. Asesmen tes dapat mengobservasi tingkah laku individu dan menggambarkannya melalui skala angka atau sistem kategori. Adapun fungsi asesmen tes pada dasarnya untuk mengetahui sifat, kepribadian, hingga karakter sehingga bisa membantu memetakan potensi dan kemampuan seseorang.

Dalam asesmen teknik tes atau khususnya sistem pengujian (testing) dapat juga memanfaatkan teknologi informasi, yaitu dilakukannya Computer Based Test (CBT) atau evaluasi/ tes berbasis komputer (Martin et al., 2018).

Siswa dapat melakukan asesmen tes dari tempat yang berbeda, baik itu dalam jaringan internet maupun dalam jaringan intranet dalam suatu organisasi. Computer Based Test dapat dijadikan sebagai sarana dalam pemberian layanan asesmen tes. Dibeberapa sekolah asesmen tes masih menggunakan cara manual yaitu dengan paper and pencil. Cara ini dianggap tidak efisien dan praktis, diantaranya dalam hal biaya penyediaan bahan soal dan pemeriksaan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Model Technical Assistance dalam bentuk Training yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan diberikan kepada guru BK dan mahasiswa PKL dengan peragaan/pemodelan yaitu memberikan demonstrasi tentang cara kerja sistem CBT.

---

Sehingga menghasilkan sebuah pengembangan perangkat asesmen tes kepribadian berbasis CBT guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah.

Evaluasi dalam kegiatan ini akan melalui beberapa tahap yaitu: sosialisasi, pemberian teori asesmen tes berbasis CBT, praktek menjalankan asesmen tes berbasis CBT, dan evaluasi. Pola evaluasi adalah dengan mengamati kinerja para guru BK dalam melaksanakan asesmen tes berbasis CBT. Bagi seluruh peserta nantinya akan mendapatkan penghargaan berupa piagam penghargaan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pelatihan asesmen tes minat bakat melalui sistem CBT bagi guru-guru BK di Sekolah. Hal ini didasarkan pada indikasi bahwa belum adanya pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT yang dilakukan oleh guru BK. Layanan asesmen tes minat bakat masih bersifat manual atau konvensional. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi dengan menghasilkan sebuah pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Harapannya dengan adanya sosialisasi pengembangan asesmen tes minat-bakat berbasis CBT Kepada Guru BK di SMKN 1 Sukasada maka akan mempermudah pekerjaan guru BK dalam melakukan asesmen minat dan bakat siswa. Siswa dapat melakukan asesmen tes dari tempat yang berbeda, baik itu dalam jaringan internet maupun dalam jaringan lab komputer sekolah. Sebelumnya asesmen tes masih menggunakan cara manual yaitu dengan paper and pencil. Cara ini dianggap tidak efisien dan praktis, diantaranya dalam hal biaya penyediaan bahan soal dan pemeriksaan yang lama.

### Pembahasan

#### *Assesment Test*

Layanan bimbingan dan konseling, mempersyaratkan bagi Guru BK atau konselor mengenali konseli secara mendalam baik pribadi maupun lingkungannya, dalam kerangka memetakan lintasan perkembangan kepribadian (developmental trajectory) konseli dari keadaannya sekarang ke arah yang dikehendaki. Selain itu Guru BK atau konselor selalu menggunakan penyikapan yang empatik, mengormati keragaman, serta mengedepankan kemaslahatan konseli dalam pelaksanaan layanan ahlinya, karena tiap individu/konseli menunjukkan adanya keberbedaan dalam banyak hal idiosinkratik, seperti: potensi diri dan lingkungan dalam wilayah bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Guru BK atau konselor dalam memahami karakteristik konseli menggunakan berbagai teknik non tes dalam rangka need assessment di tempat konseli belajar. Asesmen dalam rangka memahami diri konseli menggunakan dua teknik dasar yaitu: teknik tes dan teknik non tes.

Asesmen teknik tes adalah pengukuran psikologis dengan menggunakan alat tes yang terstandar, seperti: tes kecerdasan, tes bakat, tes minat, dan tes kepribadian.

Asesmen teknik non tes adalah teknik asesmen yang tidak baku/terstandar dan sebagian besar merupakan hasil produk pengembangan Guru BK atau Guru BK atau konselor. Asesmen teknik non tes terdiri atas: 1) Other report observasi, 2) Self report wawancara, kuesioner, otobiografi, 3) Sosiometri, 4) Daftar Cek Masalah, dan 5) Catatan Kumulatif (Cumulative Records), yang terakhir lazim di sebut himpunan data.

Asesmen lingkungan dan diri diperlukan dalam program bimbingan dan konseling komprehensif. Kebutuhan data lingkungan dan diri berisi sejumlah data yang lengkap mengenai diri dan lingkungan konseli yang direkam/diases dengan teknik asesmen diri yaitu teknik non tes dan teknik tes. Rekaman data yang lengkap tentang diri konseli mencakup: identitas diri, keluarga, riwayat kesehatan, riwayat pendidikan, kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, pengalaman dan lingkungan sosial, harapan dan cita-cita, hobi dan kebiasaan, serta masalah-masalah dan kebutuhan.

Teknik asesmen tes dalam bimbingan dan konseling terdiri dari: 1) tes kecerdasan, 2) tes bakat, 3) tes minat, dan 4) tes kepribadian.

---

Asesmen Tes ialah suatu prosedur sistematis untuk mengamati tingkah laku dan memerikan tingkah laku itu menggunakan bantuan skala berangka (numerikal) atau kategori yang tetap. Asesmen Tes merupakan bagian dari kegiatan asesmen yang perlu diberikan perhatian dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Kebergunaannya biasanya dikaitkan dengan upaya memahami individu, dengan demikian akan lebih mudah dalam membantu individu mengambil keputusan. Dalam proses konseling acap kali konselor dan konseli juga memerlukan data testing.

Penggunaan asesmen tes dalam konseling yang biasanya terjadi pada awal pertemuan yang memiliki nilai guna bagi konselor dan konseli, bilamana keputusan pengambilan tes itu benar-benar dibutuhkan dalam konseling. Pengukuran dengan teknik tes dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu (1) tes hasil belajar asesmen autentik dan (2) tes psikologis kecerdasan, bakat, minat dan kepribadian.

Istilah untuk pengukuran kemampuan yang lebih sempit adalah tes prestasi (perolehan, achievement) belajar, mencakup tes yang mengukur apa-apa yang diduga telah diajarkan di sekolah secara langsung, contohnya membaca, atau pengetahuan sistem tata surya. "Tes hasil belajar tuntas" (mastery test) ialah tes perolehan belajar mengenai topik atau keterampilan yang terbatas, dimaksudkan untuk menentukan apakah konseli telah menguasai isi bahan ajaran tersebut, lazim di sebut asesmen autentik.

Tes psikologis merupakan prosedur sistematis dan obyektif untuk mengukur kemampuan seseorang yang bersifat potensial (Urbina, 2004). Berdasarkan hasil tes psikologis dapat diprediksikan seberapa jauh prestasi yang dapat dicapai seseorang pada masa mendatang, Kemampuan potensial berbeda dengan prestasi/kecakapan (Mahwah, 2004; Munandir, 1996).

Kemampuan potensial menggambarkan kemungkinan yang bisa dicapai, sedang prestasi/kecakapan menggambarkan apa yang telah dicapai pada saat ini. Apa yang telah dicapai seseorang pada saat ini belum tentu merupakan prestasi maksimal yang sesuai dengan kemampuan potensialnya. Oleh karena itu dengan tes psikologis dapat diketahui perbandingan atau kesenjangan antara kenyataan dengan yang dapat diharapkan. Jenis tes psikologis meliputi: (1) Tes Kecerdasan, (2) Tes Bakat, dan (3) Tes Minat (4) Tes Kepribadian.

Tes inteligensi adalah tes untuk mengukur kecerdasan, kemampuan umum (IQ) konseli yang dipandang sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Tes bakat dikembangkan atas dasar suatu teori kemampuan pengukuran bakat, dan terutama dikembangkan dengan lebih mengutamakan kegunaannya sebagai alat bantu pada pekerjaan bimbingan dan konseling sekolah daripada untuk meneliti dan melukiskan struktur dan organisasi kemampuan mental khusus seseorang. Dengan kata lain pemerian bakat- bakat yang dimaksud tidak bertolak dari konsep faktor-faktor murni melainkan lebih menitikberatkan pada kemungkinan penggunaan daya ramal hasil tes bagi perkembangan dan karir konseli. Tes bakat akademik (DAT) adalah tes untuk mengukur kemampuan khusus seseorang dalam bidang akademik yang bersifat khusus (Fauzan, 2001).

Bakat inipun mempengaruhi prestasi/keberhasilan seseorang terhadap bidang dan jenis belajar yang bersifat khusus. Bakat yang disenarai untuk diketahui melalui tes yang dikembangkan ini terdiri atas tes kemampuan berfikir verbal, tes kemampuan berfikir numerikal, tes kemampuan skolastik (perpaduan a dan b), tes berfikir abstrak, tes berfikir mekanik, tes relasi ruang, dan tes kecepatan dan ketelitian klerikal.

Tes minat jabatan adalah tes mengungkap kecenderungan aspek-aspek individu yang bersifat nonkemampuan, seperti kecenderungan reaksi emosi, sikap, sosiabilitas dan sebagainya.

Tes kepribadian adalah teknik untuk mengesahkan atau menolak hipotesis dalam pengukuran mental yang menghasilkan skor untuk membandingkan dua orang atau lebih. Tes ini dirancang untuk mengukur berbagai faktor psikologis tertentu, biasanya juga menyangkut pengukuran kemampuan fisik seseorang.

Menurut Lee J. Cronbach dalam *Essential of Psychological Testing*, tujuan tes kepribadian adalah mengetahui perbedaan diantara setiap kepribadian dan kepribadian itu sendiri bersifat individual, yang berarti tidak seorang pun yang memiliki kepribadian yang sama diantara satu dengan yang lainnya, dan kepribadian itu sendiri bukanlah sesuatu yang salah atau benar, bukan pula sesuatu yang baik atau pun buruk. Sehingga kepribadian adalah apa adanya diri anda yang telah memiliki kepribadian yang unik,

---

berbeda dari yang lain. Tes-tes kepribadian melibatkan stimulus terstandarisasi yang ditujukan untuk memancing dan menganalisa perbedaan reaksi individu.

Prosedur asesmen teknik tes dipilih berdasarkan kebutuhan konseli. Dalam rangka pemilihan jurusan terkait dengan program peminatan, maka Guru BK atau konselor mempertimbangkan beberapa tes yang akan dipilih, misalnya: tes kecerdasan, tes bakat, dan tes minat, sedangkan tes kepribadian tidak dipilih, karena program peminatan tidak diperlukan pengukuran kepribadian secara detil (Mahwah, 2004).

Asesmen Tes psikologis dibuat secara obyektif melalui uji coba dan data empiris. Sebelum pendistribusian atau penggunaan secara luas telah didahului dengan penelitian berahuntahun dalam berbagai kelompok individu, sehingga diperoleh norma atau skor dan klasifikasi kemampuan yang baku atau terstandar. Standar alatnya dan standar pengadministrasiannya.

Ciri-ciri tes yang baik adalah memiliki: validitas, reliabilitas, kesukaran, diskriminasi, balans, efisiensi, obyektivitas, kespesifikasikan, dan kecepatan. Tes psikologis dilaksanakan oleh ahli profesional seperti psikolog dan konselor yang memiliki sertifikat tes. Bagi Guru BK atau konselor yang belum terlatih tidak diperkenankan untuk melaksanakannya, melainkan terbatas hanya boleh menggunakan hasil tes saja.

Laporan hasil tes psikologis dalam bentuk data kuantitatif (angka) dan kualitatif (pendeskripsian) digunakan oleh Guru BK atau konselor dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud untuk penempatan konseli, seperti: pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, program peminatan dan untuk pemilihan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Etika pengadministrasian asesmen teknik non tes oleh Guru BK atau konselor diberikan kelonggaran tidak dipersyaratkan seperti etika mengadministrasian teknik tes. Akan tetapi prinsip-prinsip pengadministrasian dan penyelenggaraan teknik non tes sebagaimana yang disebutkan di atas tetap harus menjadi perhatian (Hidayah, 2010).

### ***Computer Based Test***

Computer Based Test (CBT) adalah metode penyajian tes sedemikian hingga respons peserta tes terhadap tes tersebut dapat disimpan dan dianalisis secara elektronik (Annisak & Pathoni, 2017; Mulianah & Hidayat, 2016). Dengan kata lain tes berbasis komputer dilaksanakan dengan menggunakan bantuan software komputer).

Ada empat bentuk model tes berbasis komputer dan internet yang dikembangkan oleh ITC (As'ari, 2017; Mastuti, 2016), yaitu (a) Terbuka (Open Mode); Tes dengan model terbuka seperti ini, dapat diikuti siapapun dan tanpa pengawasan siapapun, contohnya tes yang dapat diakses secara terbuka di internet. Peserta tes tidak perlu melakukan registrasi peserta. (b) Terkontrol (Controlled Mode); Tes dengan model seperti ini, sama dengan tes dengan model terbuka yaitu tanpa pengawasan siapapun, tetapi peserta tes hanya yang sudah terdaftar, dengan cara memasukkan username dan password. (c) Supervised Mode; Pada model ini terdapat supervisor yang mengidentifikasi peserta tes untuk diotentikasi dan memvalidasi kondisi pengambilan tes. Untuk tes di internet mode ini menuntut administrator tes untuk meloginkan peserta dan mengkonfirmasi bahwa tes telah diselesaikan dengan benar pada akhir tes. (d) Managed Mode; Pada model ini biasanya tes dilaksanakan secara terpusat. Organisasi yang mengatur proses tes dapat mendefinisikan dan meyakinkan unjuk kerja dan spesifikasi peralatan di pusat tes.

Ada banyak keuntungan melakukan tes melalui komputer, diantaranya: mengijinkan melakukan tes di saat yang tepat bagi peserta, mengurangi waktu untuk pekerjaan penilaian tes dan membuat laporan tertulis, menghilangkan pekerjaan logistik seperti mendistribusikan, menyimpan dan tes menggunakan kertas (Mulianah & Hidayat, 2016; Sulistyawati et al., 2019).

Menurut Bjorner, Kosinski, dan Ware dan Bjorner bahwa kombinasi CBT maupun CAT dengan teori tes terutama TRB yang memanfaatkan bank soal dapat memberikan beberapa keuntungan antara lain, bank soal dapat diperluas secara berangsur-angsur dengan menambahkan soal ataupun mengevaluasi butir soal yang ada, dan proses respons peserta dapat dipantau/dimonitor untuk memastikan mutu penilaian dan pola respons yang tidak konsisten dapat diselidiki (Mulianah & Hidayat, 2016).

---

Pada dasarnya pelaksanaan Computer Based Test sama halnya dengan proses pembelajaran menggunakan komputer. Computer Based Test atau tes berbasis komputer dapat dilaksanakan dalam laboratorium komputer yang telah terkoneksi dengan jaringan dan sistemnya. Dalam pelaksanaan tes berbasis komputer (CBT) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: ke-otentikan peserta tes, bank soal, sistem Computer-based test itu sendiri (Mulianah & Hidayat, 2016; Sugiyono et al., 2019).

Proses otentikasi dalam tes berbasis komputer (CBT), merupakan hal yang sangat penting, untuk menentukan siapa saja yang bisa mengikuti tes. Biasanya dalam proses ini, peserta tes akan diberikan sebuah username dan password, yang akan digunakan untuk login sehingga peserta dapat masuk dan mengikuti tes (Prasiska et al., 2018).

Ketersediaan soal dalam jumlah yang cukup banyak menjadi syarat selanjutnya dalam tes berbasis komputer (CBT) (Nikmah, 2019). Dari jumlah soal yang cukup banyak memungkinkan pemilihan soal secara random sehingga antar peserta tes akan mendapatkan soal yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerjasama antara peserta test.

Sistem Computer Based Test yang telah melalui uji kelayakan sangat diperlukan, mengingat pada umumnya tes berbasis komputer dilaksanakan dalam waktu yang sama (Saptono & Widjasena, 2019). Sehingga dibutuhkan software dan hardware yang mendukung, istilah dalam teknologi informasi yaitu client-server. Di mana komputer peserta tes (client) terhubung dengan sistem tes berbasis komputer melalui komputer server. Dalam hal ini jumlah client jauh lebih banyak dari jumlah server, untuk itulah dibutuhkan sistem tes berbasis komputer yang layak pakai.

### **Kendala dalam kegiatan**

Berdasarkan tahapan pelaksanaan pelatihan ini secara umum tidak ada kendala yang berarti. Semuanya dapat terlaksana dengan baik, hanya saja pertemuan yang biasanya dapat dilaksanakan secara tatap muka untuk beberapa kali dilakukan secara daring atau online yaitu dengan memanfaatkan aplikasi Zoom. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 sehingga demi keamanan bersama dan kegiatan ini tetap berjalan, semuanya dilakukan secara daring.

Tetapi jika ada hal yang membutuhkan pelaksanaan terjun langsung ke lapangan, para anggota beserta tenaga lapangan tetap menjalankan protocol kesehatan yang telah dianjurkan.

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pelatihan asesmen tes minat bakat melalui sistem CBT bagi guru-guru BK di Sekolah. Hal ini didasarkan pada indikasi bahwa belum adanya pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT yang dilakukan oleh guru BK. Layanan asesmen tes minat bakat masih bersifat manual atau konvensional. Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan terjadi peningkatan kualitas dan efisiensi dengan menghasilkan sebuah pengembangan asesmen tes minat bakat berbasis CBT guna meningkatkan pelayanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah.

Melalui hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan efisiensi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Harapannya dengan adanya sosialisasi pengembangan asesmen tes minat-bakat berbasis CBT Kepada Guru BK di SMKN 1 Sukasada maka akan mempermudah pekerjaan guru BK dalam melakukan asesmen minat dan bakat siswa. Siswa dapat melakukan asesmen tes dari tempat yang berbeda, baik itu dalam jaringan internet maupun dalam jaringan lab komputer sekolah.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatNya penulis dapat menyelesaikan naskah artikel ini. Selain itu penulis juga menyampaikan rasa terima kasih

kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Sukasada, guru-guru BK yang sudah bersedia menyempatkan diri dalam kegiatan sosialisasi, Tim Lapangan. Serta tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.

## Refrensi

- Annisak, W., & Pathoni, H. (2017). Desain Pengemasan Test Diagnostik Miskonsepsi Berbasis CBT (Computer Based Test). *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(01), 1–12.
- Arista, P. D., & Arina, R. (2019). Students' perception On Aegisub And Divxland Media Subtitler In Subtitling Subject At The Sixth Semester Of The State Islamic Institute Of Surakarta In Academic Year 2017/2018.
- As'ari, D. R. (2017). Pemanfaatan Wordshare Quiz Creator Dalam Pembuatan Soal-Soal Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 37–46.
- Cartwright, C.A. & Cartwright, G.P.. 1984. *Developing Observation Skill*. 2 nd. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Fauzan, L (Editor). 2001. *Program Analisis Tes Bakat Diferensial (DAT)*. Malang: LPIU DUELike Universitas Negeri Malang Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Fini, U. M. (2018). Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) Model Tutorial dalam
- Fitriati, I., & Irawati, I. (2018). Implementasi Computer Based Test English Computer (CBT- EC) Untuk Efisiensi Evaluasi Bahasa Inggris Komputer di STKIP Taman Siswa Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(2).
- Garcia, M.H. 2003. "The Four Skills of Cultural Divercity Competence: Proses for Understanding and Practice. 2 nd. UK: Thomson Brooks/Cole.
- Hidayah, N. 1998. *Pemahaman Individu: Teknik Non Tes*. Malang: FP UB Hidayah,
- Hidayah, N. 2010. "Asesmen Psikologis: Teknik Non Tes". Hand-out. Malang: BKP-FIP UM.
- Mahwah. M.E. 2004. *The Use of Psychological Testing for Treatment Planning and Outcomes Assessment*. 3th Edition. Volume 2 Instruments for Children and Adolescents. New Jersey: LAWRENCE ERLBAUM ASSOCIATES,PUBLISHERS
- Martin, M., Supriyati, Y., & Budi, A. S. (2018). Pengembangan Computer Based Test (CBT) sebagai alat penilaian pembelajaran fisika SMA pada materi gerak lurus. 478–486.
- Mastuti, E. (2016). Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 10–19.
- Mata Pelajaran Fiqih. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Mulianah, S., & Hidayat, W. (2016). Pengembangan Tes Berbasis Komputer. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 27–43.
- Munandir. 2010. *Macam-macam Tes dan Penafsiran Tes*. Malang: PPs Universitas Negeri Malang.
- Nikmah, S. Z. (2019). Sistem Penilaian Computer Based Testing (CBT) Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Peserta Didik MI (Studi Multi Situs MI Perwanida Blitar dan MIN 11 Blitar).
- Nurhardini, D. (2017). Studi pendahuluan: Uji validitas konstruk Culture Fair Intelegency Test (CFIT) dengan menggunakan metode Confirmatory Factor Analysis (CFA) di Pusdikbang SDM Perum

Perhutani Madiun.

- Prasiska, S., Kurniadi, D., & Anwar, M. A. (2018). Analisis Perilaku Penggunaan Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Of Acceptance And Use Technology) Di SMK Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(2), 15–21.
- Rosyidin, P. (2016). *Super TPA OTO BAPPENAS*. Tangga Pustaka.
- Santi, R., & Rosalina, S. (2017). Tes Potensi Akademik dan Pengetahuan Umum Berbasis Web. *JUSIFO*, 3(1), 59–72.
- Saptono, M. P., & Widjasena, H. (2019). Perancangan dan Implementasi Aplikasi Ujian Sekolah Berbasis Komputer Atau Computer Based Test (CBT) Di SMK Negeri 1 Kabupaten Sorong. *Electro Luceat*, 5(2), 5–13.
- Stewart, C.J. & William B. Cash, Jr. 1978. *Interviewing: Principles and Practices*. USA: WM.C. Brown Company Publisher.
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). PENGEMBANGAN SISTEM COMPUTER BASED TEST (CBT) TINGKAT SEKOLAH. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1–8.
- Sulistyawati, M. E. S., Dewi, N., & Andayani, E. S. (2019). Pemanfaatan Media Komputer Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Direct Method (Internet Based). *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 6(4), 389–394.
- Syam, A., & Bahfiarti, T. (2017). Opini Peserta Terhadap Tingkat Transparansi Seleksi Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Melalui Metode Computer Assisted Test (Cat) Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Barat. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 368–386.
- Urbina, S. 2004. *Essentials of Psychological Testing*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Warters, J. 1964. *Techniques of Counseling*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Zulkifli, Z. (2018). Perancangan Aplikasi Multimedia Berbasis Computer Based Training (Cbt) Pada Bidang Teknik Vokasi. *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, 18(1), 40–45.

---

#### Article Information (Supplementary)

##### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Paramartha><2021>

First Publication Right: JBKI Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.



Word Count: